

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

I. 1. 1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

I. 1. 1. 1. Definisi Musik



Gambar 1.1 Musik

Sumber : <http://3.bp.blogspot.com/music3.JPG>

Musik (berasal dari bahasa Yunani '*musike techne*' atau Bahasa Latin ('*musica*' = *art of the Muses*) merupakan pengekspresian, pengungkapan, perwujudan, manifestasi artistik dalam kehidupan manusia. Dalam bahasa Yunani *mousike* berarti *muse*, yang artinya seni atau ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh para *Muses* (sembilan dewi yang merupakan anak – anak dari dewa Zeus.¹ Sedangkan bila dilihat dari asal katanya :

1. *The art of science of combining vocal or instrumental sounds (or both) to produce beauty of form, harmony, and expression of emotion.*²

¹ jeliaedu.blogspot.com – diakses 20 Agustus 2011, 18:35

² www.dictionary.com – diakses 22 Agustus 2011, 10:49



2. *An artistic form of auditory communication incorporating instrumental or vocal tones in a structured and continuous manner.*³

Jadi, musik merupakan suatu budaya yang menggabungkan nada – nada dalam suatu harmoni, yang dituangkan melalui nyanyian atau alat musik, sebagai wujud ekspresi, luapan emosi seseorang.

Musik adalah sebuah karya seni yang terus menerus berkembang. Dalam suatu musik, karakter antara musik yang satu dengan yang lain akan berbeda – beda karena karakter yang muncul pastilah menggambarkan penciptanya. Keras lembut suatu musik bergantung pada karakter musik yang ingin ditampilkan sang pencipta, melalui komposisi nadanya. Menurut Ensiklopedia Nasional 1995, musik adalah suatu cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi.⁴

Sekarang ini, musik dapat dikatakan sudah menjadi salah satu bagian hidup dari kehidupan manusia, bahkan sebagai salah satu kebutuhan yang vital. Pada setiap segi kehidupan manusia, manusia tidak pernah lepas dari musik. Hampir semua orang menyukai musik, baik laki – laki maupun perempuan, tua ataupun muda. Hanya, yang membedakan adalah jenis musik yang dinikmati. Seseorang menikmati musik bisa berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, ataupun selernya masing – masing. Namun tidak berarti orang yang berasal dari Jawa cuma bisa menikmati gamelan atau tembang jawa. Orang Jawa juga dapat menikmati lagu Barat dan orang Barat pun dapat menikmati gamelan.

Pada awalnya, musik hanya dianggap sebagai hiburan semata, dinikmati pada saat – saat tertentu. Namun, seiring dengan perkembangannya, musik telah menjadi suatu kebutuhan, sebuah gaya hidup. Melalui musik, kondisi psikologi seseorang dapat terpengaruh.

³ www.google.com – diakses 22 Agustus 2011, 10:40

⁴ *Ensiklopedia Nasional*. 1995



Orang dapat terhibur saat mendengarkan musik yang ceria, yang mengandung lirik – lirik yang lucu. Atau dapat juga menambah semangat saat mendengarkan musik yang *powerful*. Musik memberikan warna tersendiri bagi kehidupan manusia.

I. 1. 1. 2. Yogyakarta sebagai Kota Budaya

Yogyakarta, sebuah kota yang sangat kaya akan kebudayaan, di mana di kota inilah terjadi akulturasi budaya, dari mulai yang tradisional hingga yang kontemporer. Musik merupakan salah satu wujud kebudayaan yang hingga saat ini masih berkembang dengan pesatnya. Dalam buku *The Oxford Concise Dictionary of Music* (1996), dikatakan bahwa musik adalah seni tertua dalam peradaban umat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam keagamaan. Sebagai kota budaya, Yogyakarta selalu membuka diri terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakatnya, dalam hal ini tentunya perubahan dan kebutuhan akan musik. Di Yogyakarta ini, budaya musik berkembang tanpa melupakan musik tradisional/musik lokal. Sebut saja Djaduk Ferianto, seorang musisi asal Yogyakarta, yang dalam musiknya berusaha untuk menggabungkan musik lokal dengan musik kontemporer. Hal ini menjadi suatu kekayaan tersendiri bagi dunia musik dan itu menjadi nilai plus bagi daya tarik kebudayaan Yogyakarta, sehingga dapat dikembangkan lagi, tidak hanya musik sebagai kebudayaan tetapi musik sebagai upadaya *refreshing* dan relaksasi jasmani maupun rohani/psikologis seseorang.

I. 1. 1. 3. Animo Musik di Yogyakarta

Selain sebagai kota budaya, Yogyakarta juga terkenal sebagai kota pelajar. Setiap tahunnya ribuan pelajar masuk ke Yogyakarta, baik untuk menempuh jenjang pendidikan SMA ataupun untuk jenjang perguruan tinggi/universitas. Berikut merupakan data kependudukan Yogyakarta :

Tabel 1. 1 **Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**
di Provinsi D.I. Yogyakarta

Kelompok Umur (tahun)	Tahun										
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
0-4	203,5	206,9	209,1	211,9	213,5	215,2	217,8	219,4	218,9	217,9	216,8
5-9	196,4	198,5	200,5	203,5	206,2	208,2	209,8	211,6	213,1	214,9	216,6
10-14	241,5	234,7	227,6	221,7	214,7	207,5	207,4	206,3	208,7	210,6	212,2
15-19	275,4	274,0	272,0	265,2	256,5	247,0	244,7	241,3	235,1	227,2	218,0
20-24	363,6	351,2	339,3	329,3	319,1	309,0	301,2	294,6	287,2	280,3	274,4
25-29	359,6	362,1	368,0	372,9	378,7	284,6	370,2	356,0	343,8	334,5	329,6
30-34	277,1	295,7	312,7	330,6	346,5	259,2	368,7	375,7	381,2	383,3	380,8
35-39	253,6	256,4	258,3	261,3	267,2	276,6	290,7	307,0	325,0	343,2	356,6
40-44	241,1	244,3	247,1	250,1	252,1	254,9	256,7	256,8	260,9	267,0	277,1
45-49	212,1	218,9	224,9	231,0	235,8	239,5	243,3	246,3	247,7	250,7	252,5
50-54	172,2	179,8	187,7	194,3	201,9	208,8	214,7	221,8	227,6	232,5	236,0
55-59	137,3	142,6	147,5	154,8	161,9	169,0	196,3	182,6	189,7	196,6	203,5
60-64	121,7	120,4	121,3	121,8	124,3	129,1	134,2	140,6	147,5	153,3	160,5
65-69	111,2	110,3	109,2	107,6	106,4	105,2	106,9	109,6	111,8	115,0	119,0
70-74	87,8	90,3	92,0	91,7	31,8	92,3	93,5	93,1	94,1	93,4	93,5
75+	111,4	114,0	117,3	120,8	125,3	128,5	130,5	133,5	136,2	137,6	139,8
Jumlah Total	3.365,5	3.400,1	3.434,5	3.468,5	3.501,9	3.534,6	3.566,6	3.597,9	3.628,5	3.658,2	3.686,9

Sumber : D.I. Yogyakarta dalam Angka. 2009. p.69.



Gambar 1.2 **Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**
di Provinsi D.I. Yogyakarta

Sumber : Analisa Penulis

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa penduduk D.I. Yogyakarta dengan rentang usia 20 - 34 tahun, berjumlah 1.026.300 jiwa (hasil proyeksi untuk tahun 2012), dengan persentase sebesar 28,5% dari seluruh penduduk D.I. Yogyakarta. Rentang usia tersebut merupakan saat di mana manusia masih dalam tahap memiliki gejolak, emosi, semangat dan antusiasme yang besar, yang kemudian disalurkan melalui ekspresi kreativitas mereka dengan jalan mempelajari musik atau pun dengan menonton pertunjukan musik.

Di Kota Yogyakarta, terdapat banyak tempat pendidikan musik. Pendidikan musik tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu pendidikan musik melalui instansi formal dan pendidikan musik melalui instansi non-formal.

Tabel 1. 2 Sarana Pendidikan Musik di Yogyakarta

Sifat Pendidikan	Nama Instansi Pendidikan	Alamat
Formal	Sekolah Menengah Musik (SMM)	Jl. PG Madukismo, Bugisan, Yogyakarta
	Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI)	Jl. Parangtritis Km 6.5, Sewon, Bantul, Yogyakarta
	Universitas Negeri Yogyakarta (dahulu IKIP)	Jl. Colombo, Yogyakarta
	Universitas Kristen Immanuel (UKRIM)	Jl. Solo Km. 11,1 Purwomartani, Kalasan, Yogyakarta
Non-Formal	Hana Musik	Jl. Gejayan CT-X No. 8, Yogyakarta
	Sriwijaya Musik	Jl. Gandekan 3, Yogyakarta Jl. Kaliurang Km 5.6, Yogyakarta
	Crescendo Musik	Jl. Ngadikan No. 4, Yogyakarta
	Gilang Ramadhan Studio Drummer	Jl Nogorojo 9A, Gowok, Yogyakarta
	Purwacaraka Musik	Jl. Raya Seturan 30, Yogyakarta Jl. Monumen Yogya Kembali No. 126 Jl. Suragan No. 12, Yogyakarta
	Jogja Music School	Jl. Godean Km. 3 No. 1, Yogyakarta

Sumber : Hasil survey pada bulan September 2011



Selain sarana pendidikan musik yang sudah disebutkan, sebenarnya masih ada lagi pendidikan musik yang lainnya di Yogyakarta, namun hanya berupa pelatihan perorangan secara privat.

Dengan adanya tempat - tempat pendidikan musik seperti yang sudah disebutkan, menunjukkan bahwa masyarakat Yogyakarta memang memiliki tingkat ketertarikan terhadap musik yang tinggi. Namun, sayangnya dari sarana - sarana pendidikan tersebut, belum ada satu pun yang menyediakan fasilitas pertunjukan musik yang mampu menampung penikmat musik. Bahkan, di luar dari tempat pendidikan musik tersebut, Yogyakarta juga belum memiliki fasilitas pertunjukan musik yang mampu mengakomodasi minat musik warga Yogyakarta. Selama ini, pertunjukan musik yang diselenggarakan di Yogyakarta menggunakan sarana pertunjukan yang belum sesuai dengan standar pertunjukan musik. Beberapa gedung yang sering digunakan untuk menyelenggarakan pertunjukan musik adalah :

- Jogja Expo Center
- Grand Pacific Hall
- Gedung Purna Budaya
- Taman Budaya Yogyakarta
- Grha Sabha Pramana
- GOR UNY
- dan lain - lain.

Gedung - gedung tersebut tidak dirancang dengan standar - standar pertunjukan musik, melainkan dirancang sebagai gedung serbaguna, sehingga aspek - aspek seperti akustika, penataan ruang dan fasilitas yang ada tidak mendukung pertunjukan musik secara maksimal. Besarnya tingkat ketertarikan terhadap musik, membuat Yogyakarta membutuhkan sebuah tempat yang sesuai, yang memang dikhususkan untuk pertunjukan musik, tentunya yang juga memadai dari segi kapasitasnya. Animo musik masyarakat Yogyakarta akan semakin



dimanjakan dengan adanya *Music Entertainment Center* sebagai sarana pertunjukan musik. Dengan adanya sarana yang memadai, diharapkan animo musik di Yogyakarta menjadi semakin besar.

Penikmat musik, dalam hal ini penonton konser/*event* musik, umumnya didominasi oleh kalangan anak muda (pelajar/mahasiswa). Dengan semakin banyaknya pelajar di Yogyakarta ini, maka secara linier tingkat animo penikmat musik pun menjadi semakin besar. Banyaknya *event* yang diselenggarakan di Yogyakarta, baik yang reguler/berkala ataupun yang tidak, menunjukkan bahwa animo penduduk Yogyakarta mengalami peningkatan, sehingga menguntungkan bagi pihak penyelenggara. Adapun beberapa *event* yang diadakan secara reguler, antara lain :

Tabel 1. 3 *Event* Musik Reguler di Yogyakarta

No.	<i>Event</i> Musik	Tempat Penyelenggaraan	Frekuensi
1	Ngajogjazz	Desa Wisata Tembi	1 tahun 1 kali
2	<i>Jazz Mben Senen</i>	Bentara Budaya	1 minggu 1 kali
3	Yamaha Competition	-	1 tahun 1 kali
4	Karnaval SCTV	Alun - alun Utara	1 tahun 1 kali
5	Pesta Semarak Indosiar	Alun - alun Utara	1 tahun 1 kali
6	UGM <i>Economic Jazz</i>	Grha Sabha Pramana	Acara khusus
7	Pentas Seni Komunitas Padmanaba (PSIKOPAD)	-	1 tahun 1 kali
8	Festival Band Rohani	-	1 tahun 1 kali

Sumber : Pengamatan Penulis

Selain *event* reguler yang diselenggarakan, juga ada *event - event* khusus yang diselenggarakan sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap dunia musik di Yogyakarta. *Event - event* khusus tersebut antara lain :



Tabel 1. 4 *Event Musik di Yogyakarta*

No.	<i>Event Musik</i>	<i>Tempat Penyelenggaraan</i>	<i>Waktu Penyelenggaraan</i>
1	Musik AMARI	Taman Budaya Yogyakarta	28 Maret 2010
2	Pergelaran Musik oleh Memet Chairul Slamet	Taman Budaya Yogyakarta	30 April 2010
3	KLA Project Live in Concert	<i>Grand Pacific Hall</i>	5 Juni 2010
4	Konser Band Indie Jerman - FOTOS	Taman Budaya Yogyakarta	5 Oktober 2010
5	<i>Yogyakarta Contemporary Music Festival 2010</i>	Auditorium IFI-LIP	20-22 Oktober 2010
6	<i>Some Bloody to Love</i>	Sportorium UMY	31 Oktober 2010
7	Pergelaran Ensemble Musik	Taman Budaya Yogyakarta	16 Desember 2010
8	Pergelaran Musik Etmologi	Taman Budaya Yogyakarta	8 Januari 2011
9	Orkestra Musik dari Australia	Taman Budaya Yogyakarta	3 Februari 2011
10	<i>A Special Night with Trio Lestari</i>	<i>Grand Pacific Hall</i>	4 Februari 2011
11	Konser Musik Klasik	Taman Budaya Yogyakarta	26 Februari 2011
12	<i>UGM Economic Jazz : Michael Paulo, Fariz RM, Once, Citra Scholastika</i>	<i>Grand Pacific Hall</i>	14 Mei 2011
13	Pergelaran Musik “Langit Merah Putih”	Taman Budaya Yogyakarta	25 Mei 2011
14	Pergelaran Marstro Musik, Teater dan Karawitan	Taman Budaya Yogyakarta	15 September 2011
15	Lumina 2011	<i>Grand Pacific Hall</i>	24 September 2011
16	<i>Young Composers in Southeast Asia Competition & Festival</i>	Taman Budaya Yogyakarta	10 Oktober 2011
17	Konser Musik : Andra and the Backbone & Zigaz	<i>Grand Pacific Hall</i>	14 Oktober 2011
18	<i>10 Guitar Heroes</i>	<i>Grand Pacific Hall</i>	9 November 2011
19	<i>Romantic Night with Glenn Fredly</i>	<i>Grand Pacific Hall</i>	8 Desember 2011
20	Konser “Membuatku Cinta”	Taman Budaya Yogyakarta	20 Desember 2011
21	<i>Spectacular Jazz</i>	<i>Bogey's Terrace</i>	31 Desember 2011
22	Pergelaran Musik Etnis “Pluralitas <i>New Sound Tara</i> ”	Taman Budaya Yogyakarta	5 Januari 2012

23	Konser Musik : Pekan Kesenian Jerman-Indonesia	Taman Budaya Yogyakarta	28 Januari 2012
24	Indonesia Jazz	Grand Pacific Hall	4 Februari 2012
25	Konser Orkestra Sa'Unine - Buaian Sepanjang Masa	Taman Budaya Yogyakarta	9 Februari 2012
26	Java Jive in Concert	Bogey's Terrace	14 Februari 2012
27	Nostalgia Cinta untuk Jogja bersama Iwan Fals	Grand Pacific Hall	18 Februari 2012
28	Rick Price & Kahitna Live in Concert	Grand Pacific Hall	9 Maret 2012
29	Drama Musikal "Narayana-Rukmini"	Rumah Budaya Tembi	2 Maret 2012
30	Resital Musik oleh Marie le Ferrand	Auditorium IFI - LIP	22 Maret 2012
31	Resital Musik "Kita Memanggilnya dengan Momen"	Rumah Budaya Tembi	22 Maret 2012
32	Drama Musikal "Bukan Sampek-Engtay Biasanya"	Taman Budaya Yogyakarta	26 Maret 2012
33	Ultrasonique : RAN for Raisa	GOR UNY	7 April 2012
34	VOTE : Voice from the East	Alun - alun Utara	14 April 2012
35	Konser Musik Gipsy	Auditorium IFI-LIP	17 April 2012
36	Secondhand Serenade Concert	Sportorium UMY	5 Mei 2012
37	Sheila on 7 : 3 on 3 Concert	Grand Pacific Hall	18 Mei 2012
38	Aroma Slim Pentas Puas	Alun - alun Utara	19 Mei 2012
39	Drama Musikal "Laskar Pelangi"	Jogja Expo Center	25-27 Mei 2012
40	Sky Sunday Sunset	Saphir Square Rooftop	27 Mei 2012
41	UGM Economics Jazz : Trisum, Kahitna, Audy	Grand Pacific Hall	2 Juni 2012
42	JAZZtimewa	Grand Pacific Hall	3 Oktober 2012
43	UGM Economics Jazz : David Benoit	Grand Pacific Hall	6 Oktober 2012
44	NOAH, Born to Make History Concert	GOR UNY	17 Oktober 2012
45	Michael Learns to Rock	Grand Pacific Hall	1 Desember 2012

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber



Selain *event - event* di atas, masih banyak konser - konser yang digelar oleh pusat - pusat hiburan di Yogyakarta. Dari tabel 1.4, dapat dilihat bahwa frekuensi pertunjukan musik di Yogyakarta, semakin tahun semakin bertambah tinggi. Pada tahun 2010 hanya ada 7 pertunjukan musik, kemudian tahun 2011 naik menjadi 14 pertunjukan dan pada 2012, sudah ada 24 pertunjukan musik yang diselenggarakan di Yogyakarta. Event yang dihitung adalah *event* musik yang diselenggarakan, di luar dari *event* reguler tahunan.



Gambar 1.3 Jumlah Pertunjukan Musik di Yogyakarta

Sumber : Analisis Penulis

Sejak tahun 2010 hingga 2012, pertunjukan musik semakin naik frekuensi penyelenggaraannya. Hal ini menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki potensi yang besar dalam bisnis musik. Persentase kenaikan yang terjadi dari tahun 2010 ke 2011 sebesar 100% atau dua kali lipatnya. Sedangkan dari 2011 hingga 2012, sudah terjadi peningkatan sebesar 71%. Dapat diprediksikan pada tahun-tahun berikutnya, jumlah pertunjukan musik akan semakin bertambah dan kebutuhan akan tempat pertunjukan musik pun akan semakin tinggi.



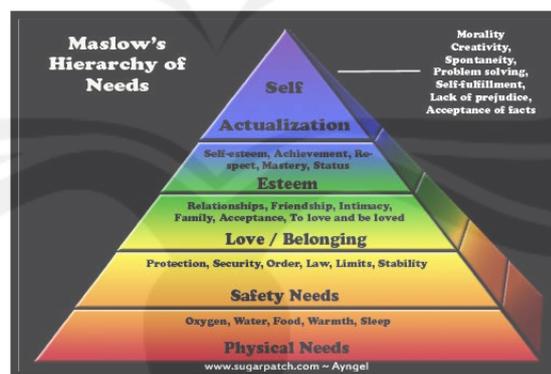
I. 1. 2. Latar Belakang Permasalahan

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai definisi dari kata MUSIK, yang mana musik adalah sebuah penggabungan nada dalam suatu harmoni, secara terstruktur dan diekspresikan melalui alat musik atau nyanyian. Sedangkan *Entertainment*, memiliki definisi ⁵:

1. *Something, especially a performance or show, designed to entertain.*
2. *The condition of being amused.*

Kemudian, *center* memiliki arti pusat. Dari definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa *Music Entertainment Center* adalah sebuah pusat pertunjukan yang bertujuan untuk menghibur pengunjungnya melalui pertunjukan yang disajikan, khususnya melalui pertunjukan musik.

Manusia, seorang makhluk sosial yang memiliki tingkatan – tingkatan kebutuhan di dalam hidupnya. Secara garis besar, menurut Maslow, kebutuhan manusia di bagi menjadi lima tingkat, yakni fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri.⁶ Aktualisasi diri adalah tingkatan teratas dalam lima kebutuhan manusia.



Gambar 1.4 Teori Maslow - Kebutuhan Manusia

Sumber : <http://www.sugarpatch.com/media/blogs/SugarPatch/Self-Actualization-Happiness-And-Maslow.jpg>

⁵ www.answer.com – diakses 22 Februari 2012, 13:54

⁶ <http://kesehatan.kompas.com/> - diakses 24 Agustus 2011, 14:50





Gambar 1.5 Bentuk Aktualisasi Diri - Konser Musik

Sumber : theclassicalreview.com

Menikmati hiburan, dalam hal ini hiburan berupa pertunjukan musik, merupakan salah satu cara dalam mengaktualisasikan diri. Saat seseorang menikmati musik, terjadi sebuah proses aktualisasi diri sekalipun orang tersebut hanya melihat pertunjukan musik. Di tengah perjuangan hidup yang semakin berat, manusia membutuhkan hiburan sebagai “pelarian” untuk menghilangkan ketegangan dan tekanan dalam pekerjaan ataupun dalam studi, sehingga tubuh dan pikiran menjadi segar kembali. Hiburan dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti hiburan yang bersifat fisik atau hiburan yang bersifat psikologis, hiburan melalui visual atau hiburan melalui audio atau bahkan gabungan dari kesemuanya. Untuk hiburan psikologis dapat berupa istirahat atau tidur. Hiburan visual dapat berupa obyek – obyek wisata alam yang menawarkan keindahan pemandangan alam. Sedangkan hiburan yang menggabungkan antara audio dan visual salah satunya adalah pertunjukan musik.





Gambar 1.6 Musik sebagai Bahasa Universal

Sumber : <http://nancycalegallery.com/worldmusic.jpg> dan <http://farnellnewton.com/wp-content/uploads/2011/02/musicuni.jpg>

Musik merupakan salah satu bahasa universal yang dapat diterima oleh semua orang, bahkan semua kalangan. Musik merupakan sesuatu yang dapat dinikmati tanpa harus memiliki suatu keahlian khusus. Asalkan indera pendengaran berfungsi, dapat dinikmati nada – nada yang mengalun indah dalam suatu harmoni. Musik sendiri memiliki bermacam - macam jenis, mulai dari musik klasik, pop, jazz, blues, rock, dan lain sebagainya. Meskipun jenisnya sangatlah banyak, namun yang berkembang pada saat ini adalah musik - musik kontemporer. Musik kontemporer sendiri di bagi menjadi beberapa kategori, yaitu Blues, Jazz, Rock, dan Pop⁷. Saat ini, dapat dikatakan bahwa kontemporer menjadi salah satu aliran musik yang terbesar, yang berkembang dan yang paling banyak dinikmati.

Di Yogyakarta ini, jenis musik yang berkembang sangatlah beragam. Mulai dari yang tradisional (keroncong, campur sari, dangdut) hingga yang modern (pop, blues, jazz). Jenis – jenis musik ini berkembang dengan pesatnya, dan terus berkembang hingga saat ini. Salah satu jenis musik yang berkembang dengan pesat pada saat ini adalah musik kontemporer. Kontemporer, dilihat dari etimologinya berasal dari kata “co” dan “tempo”. “Co” berarti bersama, sedangkan “Tempo” berarti waktu.⁸ Dari arti

⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Genre_musik - diakses 7 September 2011, 03:20

⁸ www.scribd.com/doc/50066080/ - diakses 24 Agustus 2011, 20:21



katanya, kontemporer adalah sesuatu yang berjalan bersama dengan waktu atau kondisi yang ada pada saat ini. Kontemporer tidaklah terikat dengan masa yang lampau karena kontemporer selalu mengacu kepada hal – hal yang terbaru. Kontemporer selalu berkembang sesuai dengan jamannya (saat ini), entah perkembangannya itu dikarenakan suatu mayoritas yang menjamur di berbagai kalangan, atau pun karena tuntutan jaman. Berarti, dengan kata lain, musik kontemporer adalah musik terkini yang sedang berkembang, yang selalu mengikuti jaman. Musik kontemporer adalah aliran musik yang saat ini mendominasi panggung - panggung pertunjukan, baik di Indonesia maupun dunia. Dominasi tersebut disebabkan oleh karena perkembangan musik kontemporer yang pesat dari hari ke hari.



Gambar 1.7 Alat - alat Musik Kontemporer

Sumber : <http://www.howtoplaydidgeridoo.com/images/contemporary-instruments.gif>

Karena musik kontemporer merupakan salah satu aliran musik yang berkembang di Yogyakarta dan musik kontemporer adalah jenis musik yang sangat dekat dengan dunia pertunjukan musik, maka digunakan analogi dari musik kontemporer ini sebagai pendekatan desain dalam perancangan *Music Entertainment Center*. Transformasi merupakan jembatan yang



menghubungkan antara dunia musik dengan dunia arsitektur yang notabene sangat berbeda. Melihat arti katanya, transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb); perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dng menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya⁹. Maka, dalam hal ini, dari musik kontemporer di ambil unsur-unsur kunci, yang kemudian dihubungkan dengan arsitektur. Maka, pada *Music Entertainment Center* ini, pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan transformasi dari perkembangan musik kontemporer.

Pada *Music Entertainment Center* ini, penekanan desain akan dilakukan pada bentuk bangunan dan elemen pembentuk ruang. Hubungan antara manusia dan bangunan lebih condong pada aspek visual. Untuk sebuah bangunan, maka aspek visual yang pertama kali akan terlihat adalah bentuk bangunan. Khususnya untuk mendukung komersialitas dari *Music Entertainment Center*, diperlukan aspek visual yang dapat mendukung pertunjukan musik yang diselenggarakan. Sedangkan elemen pembentuk ruang juga menjadi penekanan desain karena juga memberikan pengaruh terhadap aspek visual manusia. Selain itu untuk memberikan kenyamanan bagi para pelaku saat beraktivitas. Di samping kenyamanan, melalui pengolahan elemen pembentuk ruang, diharapkan dapat memberikan pengalaman gerak tersendiri bagi pelaku.

Music Entertainment Center ini adalah sebuah bangunan yang nantinya diharapkan mampu menjadi tempat yang dapat mengakomodasi kebutuhan akan aktualisasi diri khususnya di kalangan musisi Yogyakarta, yang diwujudkan dengan melihat pertunjukan musik atau hiburan musik. Fungsi utama dari bangunan ini ialah sebagai tempat pertunjukkan musik, yang ditujukan bagi para pecinta musik di kota Yogyakarta. Bangunan ini juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung lainnya.

⁹ <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> - diakses 15 September 2012, 11:41



I. 2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan *Music Entertainment Center* di Yogyakarta sebagai sarana aktualisasi diri, melalui bentuk bangunan dan elemen pembentuk ruang dengan transformasi dari perkembangan musik kontemporer?

I. 3. Tujuan dan Sasaran

I. 3. 1. Tujuan

Mewujudkan rancangan bangunan *Music Entertainment Center* di Yogyakarta yang menjadi sarana aktualisasi diri, melalui bentuk bangunan dan elemen pembentuk ruang dengan transformasi arsitektural dari perkembangan musik kontemporer.

I. 3. 2. Sasaran

Mewujudkan sebuah *Music Entertainment Center* berdasarkan perkembangan musik kontemporer sebagai simbol dinamika musik yang kemudian diterapkan melalui pengolahan elemen - elemen bangunan. Pengolahan bentuk bangunan dan elemen pembentuk ruang disinergikan sehingga menjadi sebuah rancangan yang utuh dan terintegrasi dengan baik, melalui setiap elemen - elemen bangunan dan fungsi ruang, yang menjadikan bangunan sebagai tempat pertunjukan musik di Yogyakarta.

I. 4. Lingkup Pembahasan

Perencanaan dan perancangan *Music Entertainment Center* ini dibatasi oleh lingkup pembahasan mengenai perencanaan *Music Entertainment Center* baik dari bentuk bangunan dan elemen pembentuk ruang yang dilihat dari perkembangan musik kontemporer dan juga tata cara pertunjukan. Aspek - aspek tersebut kemudian dianalisa hingga dirumuskan menjadi sebuah konsep perencanaan dan perancangan, dan kemudian diwujudkan dalam rancangan sebuah *Music and Entertainment*



Center. Perencanaan dan perancangan *Music Entertainment Center* ini terbatas hanya pada disiplin ilmu arsitektur.

I. 5. Metoda Pembahasan

Metoda pengumpulan data :

- Studi Literatur

Penulis melakukan pengumpulan data melalui media informasi seperti buku, majalah, internet dan artikel - artikel yang berkaitan dengan perancangan *Music Entertainment Center*.

- Deskriptif

Penulis mengumpulkan data - data dan informasi yang aktual, yang kemudian di deskripsikan dalam tulisan yang berkaitan dengan perumusan konsep perancangan *Music Entertainment Center* ini.

Metoda transformasi :

Metoda transformasi digunakan dalam menerjemahkan pendekatan desain (perkembangan musik kontemporer) ke dalam bentuk arsitektur. Hasil pendekatan transformasi arsitektural dari perkembangan musik kontemporer akan diaplikasikan dalam analisis, khususnya untuk penekanan desain (bentuk bangunan dan elemen pembentuk ruang).

Metoda analisis :

Setelah mendapatkan data dan teori yang berkaitan dengan perancangan *Music Entertainment Center*, penulis membuat analisis yang kemudian dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan dan perancangan *Music Entertainment Center*.



Metoda pengambilan kesimpulan :

Hasil dari analisis yang sudah ada digunakan untuk mendukung pemahaman dari sebuah *Music Entertainment Center* yang dituliskan dalam sebuah deskripsi konsep perencanaan dan perancangan sebagai sebuah pemecahan masalah/kesimpulan dari rumusan permasalahan yang ada.

I. 6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II MUSIK KONTEMPORER

Berisi tentang pengertian musik kontemporer, pembagian musik kontemporer dan juga alirannya. Selain itu juga menguraikan perkembangan dari tiap-tiap genre musik kontemporer.

BAB III *MUSIC ENTERTAINMENT CENTER*

Berisi tentang sejarah musik, pengertian *Music Entertainment Center*, ketentuan-ketentuan dari sebuah *Music Entertainment Center* dan juga berisi preseden *Music Entertainment Center/concert hall* yang ada di Indonesia ataupun di dunia.

BAB IV *MUSIC ENTERTAINMENT CENTER* DI YOGYAKARTA

Berisi tentang paparan data mengenai perlunya pengadaan sebuah sarana pertunjukan musik di Yogyakarta, termasuk esensi proyek, kondisi geografis, preseden sarana pertunjukan musik yang sudah ada di Yogyakarta dan juga alternatif lokasi.



BAB V LANDASAN TEORI PERANCANGAN

Berisi tentang teori - teori yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan untuk pencapaian konsep dan pendekatan transformasi arsitektural dari perkembangan musik kontemporer, untuk mencapai sebuah rancangan *Music Entertainment Center* di Yogyakarta.

BAB VI ANALISIS DAN SINTESIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa perencanaan yang meliputi analisa programatik, tapak, utilitas, struktur bangunan dan analisis perancangan yang terkait dengan metoda pendekatan yang diambil , dalam perancangan ini adalah transformasi dari perkembangan musik kontemporer, yang pada akhirnya akan disintesis ke dalam bentuk bangunan dan elemen pembentuk ruang.

BAB VII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang dasar - dasar perencanaan dan perancangan *Music Entertainment Center* di Yogyakarta dan juga kesimpulan yang didapatkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

